

**IMPLIKASI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
MELALUI TIPE ROUND TABLE DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA TEKS ARAB PADA SISWA
KELAS VIII MTS DARUL ARQAM GOMBARA
MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**SRI DEVI
10524018114**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

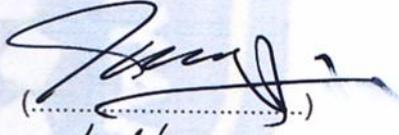
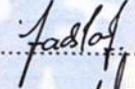
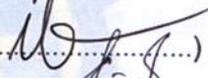
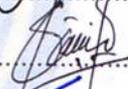
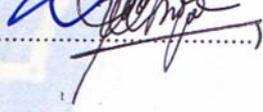
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi saudari Sri Devi, NIM. 10524018114 yang berjudul “**IMPLIKASI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI TIPE المكتب المستدير** DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS ARAB SISWA KELAS VIII MTS DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH GOMBARA MAKASSAR” telah diujikan pada hari/Tanggal : Sabtu, 11 Muharam 1440 H/ 22 September 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassa

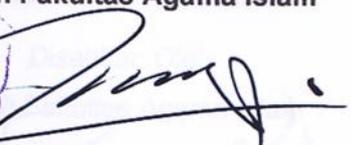
12 Muharram 1440 H
Makassar, _____
22 September 2018 M

Dewan penguji :

Ketua	: Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I	()
Sekretaris	: Nur Fadilah Amin, M.Pd.I	()
Anggota	: Muhammad Ibrahim, M.Pd . I	()
Anggota	: Sitti Satriani Is, M.Pd.I	()
Pembimbing I	: Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd	()
Pembimbing II	: Dra. Fatmawati, M.Pd	()

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

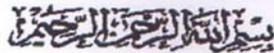



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu , 12 Muharram 1440 H/ 16 Agustus 2018 M

Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudari

Nama : **Sri Devi**

NIM : **10524018114**

Judul Skripsi : **IMPLIKASI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI TIPE *المكتب المستدير* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS ARAB SISWA KELAS VIII MTS DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH GOMBARA MAKASSAR"**

Dinyatakan : LULUS

Dekan

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NIDN : 0931126249

Wakil Dekan I

Dra. Mustahidang Usman, M. Si
NIDN : 0917106101

Penguji I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Penguji II : Nur Fadilah Amin, M.Pd.I

Penguji III : Muh. Ibrahim, M.Pd.I

Penguji IV : Sitti Satriani Is, M.Pd.I

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat secara keseluruhan oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal secara hukum.

Makassar, 18 Muharram 1440H
28 September 2018 M

Peneliti,

Sri Devi
NIM :10524018114

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implikasi penggunaan model pembelajaran kooperatif melalui *tipe* **المتب المستند ير** dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab siswa kelas VIII Mts Darul Arqam muhammadiyah Gombara Makassar

Nama : Sri Devi

Nim : 10524018114

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Bahasa Arab

Setelah seksama memeriksa dan menulis, maka proposal ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian proposal pada prodi pendidikan bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Muharram 1440H

28 September 2018 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Abd. Rahim Razaq M.Pd
NIDN: 0920085901

Pembimbing II


Dra. Fatmawati M.Pd
NIDN: 0911116902

ABSTRAK

SRI DEVI, 2018. *Implikasi Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Tipe Round Table Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Arab Pada Siswa Kelas VIII MTs Darul Arqam muhammadiyah gombara makassar. Dibimbing oleh Dr.Abd. Rahim Razaq dan Dra. Fatmawati.*

Skripsi ini meneliti tentang 1). Implikasi penggunaan model pembelajaran kooperatif *tipe round table* dalam meningkatkan kemampuan membca teks Arab siswa Mts Darul Arqam Gombara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implikas ipenggunaan model pembelajaran kooperatif *tipe round table* dalam meningkatkan kemampuan membca teks Arab siswa Mts Darul Arqam Gombara. 2) dan hasil implikasi penggunaan model pembelajaran kooperatif *tipe round table* dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab siswa Mts Darul Arqam Gombara.

Penelitian ini jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif. Instrument utama dalam pengumpulan data yaitu pedomantes, observasi, dan catatan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII Mts Darul Arqam Gombara sejumlah 23 orang 1 orang guru bahasa arab sehingga jumlah total sebanyak 24.

Hasil test menunjukkan kelas eksperimen pada saat pretest memperoleh nilai rata-rata 9,43 pada keseluruhan aspek. Sedangkan kelas kontrol pada saat postesst memperoleh nilai rata-rata 11,48. Setelah membandingkan harga t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($51,25 > 1,717$) artinya H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe round table* terdapat peningkatan kemampuan membaca teks Arab siswa kelas VIII MTs Darul Arqam Gombara Makassar “.

Kata kunci: Pembelajaran kooperatif *tipe round table* kemampuan membaca teks arab.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين, سيدنا ومولانا
محمد و على آله و صحبه اجمعين اما بعد

Segala puja dan puji syukur tidak pernah putus penulis panjatkan kehadirat Allah swt., Tuhan yang maha membimbing. Tuhan yang memberikan petunjuk kepada hambanya yang dia beri nikmat. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada nabi kita, nabi pembawa penuh cahaya islam ini. Nabi yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Berkat petunjuk, bimbingan dan nikmat kesehatan yang allah berikan kepada penulis, pada akhirnya skripsi yang berjudul Implikasi Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui *Tipe Round Table* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Arab Pada Siswa Kelas VIII MTs Darul Arqam Gombara. Studi penerapan metode dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Guna sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sepenuhnya bahwa penulisan skripsi tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Terkhusus dan istimewa, kedua orang Tua Saya Ayahanda Adnan dan Ibunda Junari, serta semua saudara saya yang tercinta yang slalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya dan tak putus-putusnya mendoakan dan memberi berbagai

bantuan baik moril maupun materi yang tak terhitung lagi jumlahnya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

1. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE, MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Drs . H Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Nurfadillah Amin SP.d. MP d.i Ketua Jurusan Pedidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Sitti Satriani Iskandar, M. Pd.I Sekretaris Jurusan Pedidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Abd . Rahim Razaq, M. Pd dan Dra, Fatmawati, M. Pd dosen pembimbing I dan pembimbing II yang tela berkenan memberikan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini .
6. Seluruh bapak dan ibu dosen sataf pengawai dalam lingkup Fakultas Aganma Islam yang telah memberikan banyak ilmupada penulis.
7. Bapak kepala sekolah dan segenap staf-staf guru MTs Darul Arqam Gombara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Seperjuangan Pba 014, teman-teman seperjuangan Pai 014, teman-teman Hekis 014 dan teman-teman lembaga Hmj, Bem yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada saya.

9. Teman-teman dan kakanda-kakanda pondok dan teman-teman lembaga FOKMAS yang tidak bisa saya sebut namaanya satu persatu.
10. Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuanya kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung semoga menjadi amal jariyah disisi-Nya.

Karena atas bimbingan, bantuan dan partisipasinya yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Makassar , 14 Muharram 1440 H

28 September 2018 M

Penulis

Sri Devi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGATAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan	7
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Model Pembelajaran Kooperatif	8
1. Pengertian Model.....	8
2. Pengertian model pembelajaran	9
3. Pengertian kooperatif.....	14
4. Definisi Model Pembelajaran Kooperatif	14
5. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran kooperatif.....	24
6. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif	26
B. Tipe Model Pembelajaran Kooperatif	27
1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe round	27
2. Langkah-Langkah pembelajaran membaca dengan tipe round table	28

3. Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe round table	29
C. Membaca	30
1. Pengertian membaca	30
2. Tujuan membaca	31
3. Pengertian teks	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan sampel	33
B. Variabel penelitian	34
C. Desain penelitian	35
D. Instrumen penelitian	36
E. Tahap pengumpulan data	37
F. Instumen penelitian	37
G. Teknik analisis data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objek Lokasi Penelitian	45
B. Implikasi penggunaan model pembelajaran kooperatif melalui tipe roud table dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab siswa kelas VIII Mts Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar	54
C. Analisis Deskriptif Kemampuan membaca teks Arab Peserta Didik Kelas VIII pretest dan postesst	55
D. Analisis Inferensial	58
E. Hasil Implikasi penggunaan model pembelajaran kooperatif melalui tipe roud table dalam meningkatkan kemampuan membaca teks	

Arab siswa kelas VIII Mts Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.....	59
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB 1

PENDAHULUAN (مُقَدِّمَةٌ)

A. Latar Belakang (خلفية البحث)

Masalah yang dihadapi didunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir proses pembelajaran di dalam kelas di arahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi,otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untukmenghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari .Akibatnya? ketika anak didik kita lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritis.akan tetapi mereka miskin akan aplikasi.

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas merupakan aktivitas menstrasformasi pengetahuan sikap dan keterampilan pengajar diharapkan menghubungkan kapasitas belajar. Kompetensi dasar dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa ikut berpartisipasi proses pembelajaran, dapat mengembangkan cara-cara belajar mandiri, berperan dalam perencanaan, pelaksanaan,penelitian, proses pembelajaran itu sendiri, maka disini pengalaman siswa lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan.¹

Pembelajaran dikatakan sebagai hasil memori, kongnisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal ini

¹Martini Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Cet-Ke-1; Jakarta: Gaung Persada Press, 2007) Hlm 75

yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Salah satu bentuk pembelajaran adalah pemrosesan informasi. Hal ini bias dianalogikan dengan pikiran atau otak kita yang berperan layaknya computer di mana ada input dan penyimpanan informasi didalamnya.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sangat penting dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.²

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan esensial istilah ini dengan pengajaran adalah pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, peserta didik belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran.

Hakikat pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Dalam pendidikan bahasa terdapat empat keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dan dikembangkan

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet Ke-6 Jakarta: Kencana 2009), Hlm. 129

yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut sangat penting dan saling berkaitan dalam pembelajaran bahasa. Berdasarkan aktivitas penggunaannya, keterampilan membaca dan menyimak tergolong keterampilan yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis tergolong keterampilan yang berbahasa yang bersifat positif.

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa. Kemudian pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam berpikir, menganalisis, bertindak dan dalam pengambilan keputusan.³

Membaca membutuhkan keterampilan dan pembiasaan.

Banyak siswa yang rajin akan tetapi dia tidak menemukan apa-apa dari bacaanya, demikian juga membaca adalah pekerjaan yang berat. Sering kita melihat orang yang membaca sekitar beberapa menit matanya memerah dan menguap. Membaca juga membutuhkan konsentrasi, penguasaan kata-kata dan kecepatan membaca, membaca tidak dapat dilakukan dengan aktivitas yang lain, seperti membaca sambil menulis, mendengar, bercakap-cakap, dan lain-lain. Salah satu aktivitas ini akan mengganggu membaca, mungkin saja seseorang dapat membaca sambil

³Martini Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Cet-Ke-1; Jakarta: Gaung Persada Press, 2007) Hlm 106

mendengar, akan tetapi sasaran membaca tidak akan tercapai, terutama pemahaman bacaan, kualitas bacaan, isi bacaan.

Banyak siswa disekolah menengah dan pembelajaran tinggi yang masih memiliki kebiasaan membaca yang jelek, mereka membaca dengan lambat, kurang memahami makna kata, dan ungkapan. Terutama bacaan berat untuk pembelajaran tinggi banyak ditemui istilah yang asing seperti bahasa latin, bahasa Inggris, Arab, India, daerah dan sansakerta.

Permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi baru dalam pembelajaran dikelas. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa, guru dapat mengupayakannya dengan menggunakan tehnik pembelajaran yang menarik dan beragam.

Tehnik yang dapat diterapkan sebagai alternatif dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Salah satunya adalah dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif. Siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi secara aktif dalam kelompok belajarnya, karena tujuan kelompok adalah menyelesaikan suatu penyelesaian tugas dan melaporkannya dalam diskusi kelompok. Ada beberapa tehnik pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam tehnik Round Table. Model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* ini adalah pembelajaran kooperatif struktur sederhana yang mencakup

banyak konten, dapat membangun kerja sama dan semangat dalam kelompok serta melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* dalam pelaksanaannya membagi siswa dalam tiap kelompok yang heterogen. Siswa berdiskusi dalam satu kelompok untuk memecahkan permasalahan. Tiap kelompok terdiri dari 4-6 orang, siswa yang mempunyai kemampuan lebih dalam membaca dikelompokkan dengan siswa yang kemampuannya kurang. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* tersebut, diharapkan akan tercipta *peertutor* (teman sebaya).⁴

Allah berfirman dalam al-Qur'an 16: 125 yang berbunyi:

ان ربك هو اعلم بمن عن ضل عن سبيله وهو اعلم با لمهتدين

Artinya sungguh pendidikmu lebih mengetahui tentang siapa .”

Dijelaskan dalam hadits yang berbunyi:

عن انس رضي الله عنه قل قل رس ل الله صل الله عليه وسلم اخا ظا لما او مظلوما
قلوا ايا رس و ل البخاري كتاب الظالم والغضب

Artinya: dari Anas bin malik r.a, ia berkata: rasulullah telah bersabda: tolonglah saudaramu yang dzalim maupungyang dizhalimi. Mereka bertanya: wahai rasulullah, bagaimana menolong orang dzalim?, rasulullah menjawab tahanlah (hentikan) dia dan kembalikan dari kedzaliman, karena sesungguhnya itu merupakan pertolongan kepadanya. HR. Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail Al-bukhari al-ju'fi).

⁴Anisatul Azizah Hasanah” *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskriptif Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Kelas X*, Skripsi (Yogyakarta: SMA Muhammadiyah 4,2011) Hlm 5

Seorang guru dapat membantu siswa untuk membuka diri terhadap proses belajar yang menyenangkan, dan menjauhkan dari proses pembelajaran yang menegangkan, di kelas. Pada akhirnya diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk membaca, khususnya membaca teks Arab dan diharapkan dapat mengurangi rasa kejenuhan siswa dalam pembelajaran membaca.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “ **Implikasi penggunaan model pembelajaran kooperatif melalui tipe المكتب المستدير** dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab siswa kelas VIII Mts Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.

B. Rumusan Masalah (اسئلة البحث)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dikemukakan adalah

1. Bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *round table* siswa kelas VIII Mts Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar ?
2. Bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab siswa kelas VIII Mts Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian(اهداف البحث)

Tujuan penelitian menunjukkan tentang apa yang ingin diperoleh . Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca teks Arab melalui model pembelajaran kooperatif tipe *round table* pada siswa kelas VIII Mts Darul Arqam muhammadiyah Gombara Makassar
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab siswa kelas VIII Mts Darul Arqam muhammadiyah Gombara Makassar.

Adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru bahasa Arab untuk memilih cara pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kemampuan belajar siswa
2. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuannya dalam menemukan penelitian-penelitian baru yang dapat dimanfaatkan untuk siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA (الدراسة المكتبية)

A. Model Pembelajaran Kooperatif (تعريف التدريسي التعاوني)

1. Pengertian Model (تعريف نمط)

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia susunan W.J.S Poewardarminta yang diolah kembali oleh pusat Bahasa departemen pendidikan nasional model diartikan sebagai contoh, pola acuan atau ragam menurut Brown dalam Merbiana Dhieni dkk. "model didefinisikan sebagai model yang nyata yang dimodifikasi".¹

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan sesuatu kegiatan. Berdasarkan beberapa pengertian itu dapat disimpulkan model adalah suatu pola atau acuan yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan. Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau kelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu." Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.²

Model dapat dipandang dari tiga jenis kata yaitu, sebagai kata benda, kata sifat, dan kata kerja. Sebagai kata benda, model berarti representasi atau gambaran, sebagai kata kerja model adalah memperagakan, mempertunjukkan dalam pemodelan yang dirancang.³

Sebagai suatu penggambaran operasi dari suatu sistem nyata secara ideal dengan tujuan untuk menjelaskan atau menunjukkan hubungan-hubungan penting yang terkait.

¹ W.J.S, Poewardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Apollo Lestari Surabaya 2007) hlm 73

² Agus Suprijono, *Kooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka belajar) hlm. 64

³ Simatupang T. M. *Pemodelan sistem*. 1 ed. Klaten (Nindita) hlm.

Model sebagai suatu kerangka utama informasi system yang dikumpulkan untuk mempelajari system tersebut. Karena bertujuan untuk mempelajari suatu system maka model yang disusun tidaklah hanya satu model saja. Hal ini mengakibatkan satu system yang sama dengan berbagai model yang disusun akan memberikan analisis yang berbeda-beda. Atau dapat pula terjadi sebaliknya, bahwa analisis yang sama akan membuat model yang berbedapada system yang sama.⁴

2. Pengertian model pembelajaran (تعريف نمط التدريس)

Model pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu, “ model” dan “ pembelajaran”. istilah model diartikan oleh suprijono merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari berbagai system. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dari hasil belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku film dan sebagainya. Model pembelajaran dapat diklarifikasikan berdasarkan tujuan pembellajarannya, sintaks dan sifat lingkungan belajarnya.

⁴ Mulia Fuji, *Pengertian Pendekatan , Strategi, Metode, Teknik, dan Model* (Pustaka belajar 2010)

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai hasil dari memori, kongnisi, metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal ini juga sering terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses almhiah setiap orang.pembelajaran bukanlah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aklktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bias terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.

Model pembelajaran juga terkait dengan hubungan antara pendidik dengan yang diajar. Peran interaktif antar keduanya sangat penting. Perbedaan para pertalian sosial yang pada akhirnya menumbuhkan dan menciptakan efesiensi sosial.

Model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Contohnya pada model-model pembelajaran berdasrkan masalah, kelompo-kelompok kecil siswa bekerja sama memecahkan suatu maslah yang telah disepakati oleh siswa dan guru. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, seringkali siswa menerapkan model bermacam-macam keterampilan, prosedur pemecahan maslah dan berpikir kritis. Model pembelajaran berdasarkan maslah

dilandasi oleh teori belajar dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerjasama diantara siswa-siswa. Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan, guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan.

Model pembelajaran merupakan petunjuk bagi guru dalam merencanakan pembelajaran dikelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media, dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasa (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya, materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah diterapkan dapat tercapai.

Selain model pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kompetensi, dikembangkan pula model pembelajaran seperti learning strategiis (strategi-strategi belajar), pembelajaran berbasis inkuiri, active learning, quantum learning, dan masih banyak lagi model-model lain yang

semuanya dapat digunakan untuk memmperkaya pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi di kelas.

Sangat penting bagi guru untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang telah diketahui. Karena dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru akan merasakan adanya kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak kita capai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan termasuk didalamnya tujuan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran mencakup penerapan dari suatu pendekatan, metode, dan tehnik pembelajaran⁵.

Model pembelajaran merupakan landasan praktis pembelajara hasil penurunan teori belajar yang dirancang berdasarakan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk guru dikelas. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁶

Sebagai suatu perseptif pembejaraan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan dan juga mengacu pada lingkungan pembelajaran dan manajemen kelas.⁷

Model pembelajaran sebagai strategi perspektif pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajar. Adapun model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembejaraan

⁵ Agus Suprijono , *Kooperatif Learning* ,(Yogyakarta : Pustaka belajar 2009) hlm. 46

⁶ Pupuh , Faturrohman *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. (jakarta 2007)

⁷Tanwil Muh ,*Model Pembelajaran Sains* (Makassar : Badan Penerbit UNM) hlm 2

yang akan diterapkan. Selain itu juga mengacu pada pendekatan pembelajaran dan manajemen kelas.⁸

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, setiap model mengarahkan mengajar dalam mendisain pembelajaran untuk membantu siswa agar tujuan pembelajaran tercapai.⁹

Ada 4 ciri khas model pembelajaran yang dikemukakan yaitu :

1. Rasional teoritis yang bersifat logis yang bersumber dari perancahnya.
2. Dasar pemikiran tentang tugas pembelajaran yang hendak dicapai dan cara siswa belajar untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Aktivitas mengajar guru yang diperlukan untuk mencapai tujuan guru yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain.

Model pembelajaran adalah “ kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang

⁸ Tanwil Muh Op. Cit, hlm 65

⁹ Tanwil Muh Model Pembelajaran Sains (Makassar : Badan Penerbit UNM) hlm 2

pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.¹⁰

Model pembelajaran ialah polah yang digunaKan sebagai pedoman dalam merencanaKan pembeLajaran dikelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengaju pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapat informasi, ide, keterampilan, car berpikir, dan mengespresikan ide. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar yang menyenangkan.¹¹

3. Pengertian kooperatif (تعريف التعاوني)

Kooperatif mengandung arti bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif siswa secara individu mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggotanya . kooperatif adalah suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus yang dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Kooperatif juga dapat digunakan sebagai sistem pengajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.¹²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kooperatif berarti bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.

¹⁰ Triyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovati Berorientasi Konstrutivistik* (Cet-1 Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007) Hlm 5

¹¹ Agus suprijono. Op. Cit, hlm 65

¹² Ibid., hlm 74

4. Definisi Model Pembelajaran Kooperatif (تعريف نمط التدريسي)

(التعاوني)

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang luas yang meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme . pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Pembelajaran kooperatif menurut Etin solihatin adalah suatu perilkubersama dalam membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja dipengaruhi oleh setiap anggota kelompok.¹³

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.¹⁴

¹³ Abdul Majid, strategi pembelajaran (Bandung : Remaja Rosdakarya , 2014) hlm 174.

¹⁴ Abdul Majid , Strategi Pembelajaran (Bandung : Remaja Rosdakarya ,2014)_ 174

Pembelajaran kooperatif dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme yang lahir dari gagasan piaget dan vygostsky. Berdasarkan penelitian piaget yang pertama, dikemukakan bahwa pengetahuan itu dibangun dalam pikiran anak. piaget dan vygostsky mengemukakan tentang penggunaan kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan anggota-anggotanya yang beragam sehingga terjadi perubahan konseptual. Piaget menekankan bahwa belajar adalah sebuah proses aktif dalam pemikiran siswa. Oleh karena itu, belajar adalah tindakan kreatif dimana konsep dan kesan dibentuk dengan memikirkan objek dan peristiwa, serta bereaksi dengan objek dan peristiwa tersebut.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender, model pembelajaran kooperatif mengutamakan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan kerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian

¹⁵ Hosnan, pendekatan Statistik dan Konseptual dalam pembelajaran Abad 21 (Bogor : Ghalia Indonesia, 2002) 243.

tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar kelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi –komunikasi. Jadi model pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep menyelesaikan persoalan, atau inkuiri.

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin,Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling mendiskusikan, dan menyampaikan pendapat untuk memahami materi pembelajaran. dengan demikian, dapat menutup kesenjangan dalam presentasi belajar siswa.

Model pembelajaran pada dasarnya mencakup hal-hal yang harus ada dalam sebuah proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu system kerja sama dalam mencapai sesuatu hasil yang optimal dalam belajar.Model ini berangkat dari asumsi dalam kehidupan masyarakat, yaitu “ getting better together” atau railah yang lebih baik bersama-sama.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi,

menerima keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur reward-nya. Struktur tugas berhubungan bagaimana tugas terorganisir. Struktur tujuan dan reward mengacu pada derajat kerja sama atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan maupun reward.

Model pembelajaran kooperatif bekerja dalam sebuah kelompok yang terdiri dari tiga atau lebih anggota pada hakekatnya dapat memberikan daya dan manfaat tersendiri. Dengan menggunakan strategi yang sedikit berbeda, baik tim Johnson dan Salvin melakukan serangkaian investigasi yang secara langsung menguji asumsi mengenai model pengajaran sosial. Secara khusus, mereka meneliti apakah tugas kerja sama dan struktur reward dapat memengaruhi hasil pembelajaran secara positif atau tidak. Selain itu, mereka juga merekomendasikan adanya peningkatan kesatuan kelompok, tingkah laku bekerja sama, dan relasi antar kelompok melalui prosedur pembelajaran yang kooperatif. Salah satu asumsi yang mendasari pengembangan pembelajaran kooperatif adalah bahwa sinergi yang muncul melalui kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar daripada melalui lingkungan kompetitif individual. Kelompok-kelompok sosial integrative memiliki pengaruh yang lebih besar daripada kelompok

yang dibentuk secara berpasangan. Perasaan saling berhubungan , menurut mereka, dapat menghasilkan energi yang positif.

Salah satu aksentuasi model pembelajaran kooperatif adalah interaksi kelompok. Interaksi kelompok merupakan interaksi interpersonal (interaksi antaranggota). Interaksi kelompok dalam pembelajaran kooperatif bertujuan mengembangkan inteligensi interpersonal. Inteligensi ini berupa kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intesi, motivasi, watak, temperamen orang lain. Kepekaan akan ekspresi wajah, suara, isyarat,dari orang lain juga termasuk dalam inteligensi ini. Secara umum intelegensi interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang. Interaksi kelompok dalam interaksi pembelajaran kooperatif dengan kata lain bertujuan mengembangkan keterampilan sosial (social skill) . beberapa komponen keterampilan sosial adalah kecakapan berkomunikasi, kecakapan, bekerja kooperatif dan kolaboratif, serta solidaritas.

Orang yang kuat dalam intelegensi interpersonal biasanya sangat mudah bekerja sama dengan orang lain,mudah berkomunikasi dengan orang lain. Hubungan dengan orang lain bagi mereka menyenangkan dan sepertinya keluar begitu saja secara otomatis. Mereka dengan mudah mengenali dan mebedakan perasaan serta apa yang dialami teman dan orang

lain.komunikasi baik verbal dengan non verbal dengan orang lain relatif mudah.kebanyakan mereka sangat peka terhadap teman, terhadap penderitaan orang lain, dan mudah berempati. Peserta didik yang mempunyai intelengensi interpersonal tinggi mudah bergaul dan berteman. Missal,sebai orang baru dalam suatu kelas atau sekolah, dengan cepat dapat masuk ke dalam kelompok.

Model pembelajaran kooperatif belum dilakukan secara optimal. Ada kekhawtiran bahwa pemebelajaran kooperatif hanya akan menyakibatkan kekacauan di kelas dan peserta didik belajar jika merekka ditempatkan dalam kelompok. Selain itu, bsnsysk orsng yang mempunyai kesan negative mengenaikegiatan kerja sama atau belajar dalam kelompok.banyak peserta didik juga tidak senag disuruh bekerja sama dengan yang lain.peserta didik yang tekun merasa harus bekerja melebihi peserta didik yang lain dalam kelompok mereka,sementara peserta didik yang kuarang mampu merasa rendah diri ditempatkan dalam satu kelomopk dengan peserta didik yang lebih pandai.peserta didik yang pandai merasa temanya yang kurang pandai hanya menumpang saja pada hasil jerih payah mereka. Kesan negative lainnya adalah ada perasaan was-was pada anggota kelompok-kelompok akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi mereka harus menyesuaikan diri dengan kelopmpok.

Yaitu Kompotensi, individual dan kooperatif learning pembelajaran kooperatif pada dasarnya adalah kerja kelompok.

Tidak semua kelompok bias dianggap cooperative learning. Ada lima unsur yang harus diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif agar mencapai hasil yang maksimal, yang saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok. Berikut kelima unsur tersebut:

1. Unsur pertama pembelajaran kooperatif adalah saling ketergantungan positif, unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.
2. Unsur kedua pembelajaran kooperatif adalah tanggung jawab perseorangan. Pertanggung jawaban ini muncul, jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci-kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyesuaikan tugas sama.
3. Unsur ketiga pembelajaran kooperatif tatap muka. Unsur ini penting karena menghasilkan saling ketergantungan positif.
4. Unsur keempat pembelajaran kooperatif adalah komunikasi antar anggota. untuk mengorganisasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan peserta didik harus saling mempercayai, berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, saling menerima dan mendukung, menyelesaikan konflik secara konstruktif.
5. Unsur kelima pembelajaran kooperatif adalah pemrosesan kelompok. Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok.¹⁶

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokan tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda (heterogen). System penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan yang

¹⁶ Anisatul Azizah Hasanah” *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskriptif Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Kelas X*, Skripsi (Yogyakarta: SMA 2011) hlm 5

semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.¹⁷

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu tim harus mampu membuat siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif telah dikembangkan secara intensif melalui berbagai penelitian, tujuannya untuk meningkatkan kerjasama akademik antar peserta didik membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: “memudahkan siswa belajar” sesuatu yang bermanfaat

¹⁷ Wina Sanjaya, *“Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”* (Cet-6 Jakarta: Kencana 2009) hlm 242

seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesame. “ pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

Dukungan teori konstruktivisme social Vygotsky telah meletakkan arti penting model pembelajaran kooperatif. Dukungan teori Vygotsky terhadap model pembelajaran kooperatif adalah penekan belajar sebagai proses dialog interaktif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berbasis sosial. Dukungan lain dari teori Vygotsky terhadap model pembelajaran kooperatif adalah arti penting belajar kelompok.

Model pembelajaran ini didasarkan pada falsafat homo homini socius. Berlawanan dengan teori Darwin, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk social. Dialog interaksi social, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Pembelajaran kooperatif merupakan aktifitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok pembelajaran yang didalamnya setiap pembelajaran bertanggung jawab atas pembelajaran sendiri dan didorong untuk meningkatkan anggota yang lain. Dalam pembelajaran kooperatif ini mempunyai tujuan tidak hanya meningkatkan proses pembelajaran melalui kerja kelompok, tetapi juga meningkatkan aktifitas sosial. Pembelajaran adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Berdasarkan hal itu pembelajaran kooperatif secara umum dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan

tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan masalah.¹⁸

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan atau serangkaian strategi yang khas dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama berlangsungnya proses pembelajaran.¹⁹

Kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif sebagai kelompok kecil pembelajaran atau siswa yang bekerja sama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mencapai satu tujuan bersama. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif bergantung pada efektivitas kelompok-kelompok siswa tersebut. Dalam pembelajaran ini, guru diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan hati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja bersama sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari apa yang disajikan membantu teman-teman satu anggota mempelajarinya juga. Singkatnya pembelajaran kooperatif mengacu kepada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar.²⁰

Berdasarkan berbagai pendapat tentang definisi pembelajaran kooperatif, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses

¹⁸ Miftahul Huda, Model-model Pengajaran dan Pembelajaran 2011. Hlm 29

¹⁹ Ibid. hlm 65

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta

pembelajaran. Dengan model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan.

5. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran kooperatif (تعريف النمط) (التدريسي التعاوني نوع المكتب المستدير)

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan suasana dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Begitu hasilnya telah tertera maka tujuan pembelajaran kooperatif mencakup tiga tujuan penting yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu dan pengembangan keterampilan sosial.²¹

Model pembelajaran kooperatif berorientasi pada murid yang bertujuan mempersiapkan murid sebagai ahli informasi yang mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada teman pada anggota kelompok lainnya. Di samping itu model pembelajaran kooperatif ini bertujuan untuk menupuk jiwa dan semangat kerja sama dalam kelompok untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan.

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa

²¹ Muhammad Fthurrohman , Pradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di era Global (b Yogyakarta : Kalimedia, 2015) 305.

dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbedan latar belakangnya. jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan diluar sekolah.

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap kergaman,ras,budaya, dan agama,starata sosial, kemampuan, dan ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas yuga-tugas besama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

Manfaat pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan kemampuan bekerja sama dan bersosialisasi, melatih kepekaan diri,simpaty pada variasi perbedaan sikap selama bekerja, menguramgi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya

diri, meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar., meningkatkan sikap yang positif, dan meningkatkan prestasi belajar.²²

6. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif (مزايا نمط التدريس التعاوني)

(التعاوني)

Beberapa kelebihan ketika pembelajaran kooperatif diterapkan dengan baik, di antaranya sebagai berikut.

1. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat saling bekerja sama sehingga saling ketergantungan positif.
2. Dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam suasana belajar mengajar yang bersifat terbuka dan demokratis.
3. Dapat mengembangkan dan melatih berbagai sikap, nilai, dan keterampilan- keterampilan sosial untuk diterapkan dalam kehidupan di masyarakat.
4. Penghargaan lebih berorientasi kelompok dari pada individu.
5. Pembelajaran kooperatif mendorong komunikasi antar siswa dan hasilnya adalah pembelajaran yang lebih baik dan hubungan antara individu yang lebih baik.²³

B. Tipe Model Pembelajaran Kooperatif

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe round Table (خطوات تدريس)

(القراءة مع نوع المكتب المستدير)

²² Lely, *Penerapan Model Pembelajaran Koperative Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Skripsi* (Univesitas Negri Makassar 2010) Hlm 18

²³ Sitti Mariam, "Pengaruh Model Pembelajaran Koperative Tipe Round Table Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Jenjang Analisis Dan Sintesis, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2011) Hlm 42

Pembelajaran kooperatif melalui strategi round table dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Round table pertama kali dikenalkan oleh Arthur (raja kerajaan Inggris). Pada waktu itu round table digunakan untuk menyelesaikan perselisihan antara petani gula. Disamping itu round table digunakan raja Arthur dalam membahas masalah-masalah yang ada dalam kerajaan maupun di luar kerajaan, misalnya dalam menentukan strategi atau siasat perang. Prajurit duduk dilingkaran mengelilingi raja atau kepala prajurit.

Perkembangannya, model *round table* sering digunakan dalam menyelesaikan sebuah permasalahan karena model seperti ini dirasa lebih efektif memberikan keuntungan lebih dalam menyelesaikan permasalahan itu. Tidak hanya itu, model round table juga digunakan dalam pembelajaran disekolah salah satunya pembelajaran membaca dengan tehnik round table.

Round table merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Dalam bahasa Indonesia, *round table* diterjemahkan dengan " meja bundar" tipe *round table* ini dikembangkan oleh spencer kagan. Model pembelajaran kooperatif tipe round table ini merupakan pendekatan yang menekankan pada aktifitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Model pembelajaran kooperatif melalui *tipe round table* merupakan suatu model pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang setiap kelompok mengelilingi sebuah meja dengan kemampuan yang berbeda-beda.

2. Langkah-Langkah pembelajaran membaca dengan *tipe round table*

Langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe round table.

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pelajaran ini kepada siswa. Misalnya, antara lain dengan metode penemuan terbimbing atau metode ceramah. Langkah ini tidak harus dilakukan dalam satu kali pertemuan, tetapi dapat lebih dua hari.
2. Guru memberikan teks/ kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.
3. Guru membentuk beberapa kelompok. Di setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota, dimana anggota kelompok mempunyai akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah).
4. Guru memberikan tugas kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, setiap kelompok memilih sebuah topic bacaan yang nantinya semua anggota kelompok secara bergantian akan membacakannya.
5. Guru memberikan waktu dua menit untuk setiap anggota yang membaca dengan nyaring. Kertas di pertukarkan hingga semua anggota mendapatkan giliran.
6. Guru memfasilitasi siswa dalam membaca, mengarahkan siswa yang apabila ada siswa yang masih kurang dalam pengucapan kosa kata dengan tepat.
7. Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang tidak memiliki kesalahan dalam membaca atau paling sedikit

memiliki kesalahan dalam membaca nyaring dalam pengucapan kosa kata atau kata.²⁴

3. Karakteristik model pembelajaran kooperatif *tipe round table*

Karakteristik model pembelajaran kooperatif *tipe round table* antara lain sebagai berikut.

1. Menyampaikan materi pelajaran
2. Membagi siswa dalam kelompok kooperatif yang beranggotakan 4 atau 5 siswa.
3. Menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok
4. Membimbing siswa dalam membaca permulaan secara berkelompok.
5. Menugasi siswa melaporkan siswa yang masih kurang membaca dalam kelompoknya.
6. Membimbing siswa dalam menunjukkan cara membaca yang tepat

3. Membaca (القراءة)

1. Pengertian membaca (تعريف القراءة)

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa. Kemudian pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam berfikir, menganalisis, bertindak dan dalam mengambil keputusan.²⁵

²⁴ Elvie zulaiha "meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui model round table 2005

²⁵ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Cet-1 Jakarta: Gaun Persada Press, 2007) Hlm 75

Keterampilan membaca (مهارة القراءة) adalah kemampuan mengenai dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernannya didalam hati.

Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang di tulisnya, maka secara langsung ada hubungan kongnitif antara bahasa lisan denagan bahasa tulisan dalam makna yang lebih luas, membaca tidak hanya terpaku kepada kegiatan melafalkan dan memahami makna bacaan dengan baik yang melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan atas isi bacaan. Jadi pembaca yang baik adalah pembaca yang mampuberkomunikasi secara intim dengan bacaan, isi bisa gembira, marah, kagum, rindu, sedih dan sebagainya sesuai dengan gelombang isi bacaan.²⁶

,Membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau Bahasa tulis.

Pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa membaca bukan hanya sekedar mengucapkan kata-kata saja akan tetapi yang paling penting adalah seseorang mampu mengerti dan mampu mamahami apa yang telah tertera dalam tulisan tersebut.

2. Tujuan Membaca (أهداف القراءة)

Tujuan membaca Menurut henry Guntur tarigan antara lain:

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (reading for details offact)

²⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2001) Hlm 143

2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (reading for main for idea)
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (reading for sequence or organization)
4. Membaca untuk menyimpulkan dan membaca interferensi (reading for interferennce)
5. Membaca untuk mengelompokan, dan mengklafikasikan (reading to classfy)
6. Membaca untuk menilai dan mengevaluasi (reading to evaluate)
7. Membaca untuk membandingkan atau mempertenangkan (reading to compare or contrast).²⁷

3. Pengertian teks bahasa Arab (تعريف نصوص العربي)

Teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulisan dengan struktur berpikir yang lengkap.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh setiap makhluk hidup di dunia ini.

Bahasa syeikh ghulalayayni adalah

اللُّغَةُ هِيَ الْفَاطِ يَعْبُرُ بِهَا كُلُّ قَوْمٍ عَنْ مَقَاصِدِهِمْ

Yang artinya bahasa adalah ucapan-ucapan yang didengarnya suatu kaum yang mengutarakan maksud mereka.

Sedangkan bahasa Arab adalah

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ هِيَ الْكَلِمَاتِ الَّتِي يَعْبُرُ بِهَا كُلُّ قَوْمٍ عَنْ أَغْرَاضِهِمْ

²⁷ Hendri Guntur Tarigan, "Pengajaran Kompetensi Bahasa"(Cet-1 Bandung: Angkasa,1990) Hlm 9-10

Yang artinya bahasa Arab adalah kata-kata yang dengannya bangsa arab menungkapkan maksud dan tujuan.

Dari penjelasa tersebut dapat disimpulkan bahwa teks bahasa arab adalah satuan bahasa yang digunakan bahasa Arab sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tertulis untuk mengungkapkan maksud dan tujuan.²⁸

Untuk dapat membaca dengan mahir diperlukan latihan dan bimbingan. Adapun ciri-ciri membaca yang baik adalah

1. Fasih dalam mengucapkan teks arab dengan membunyikan huruf menurut makhrojnya.
2. Aluna suara yang bermacam-macam sesuai dengan huruf menurut makhrojnya.
3. Tengah-tengah antara cepat dan lambat, atau suara tinggi dan suara yang rendah.
4. Lancar membacanya tidak terulang-ulang menyebutkan kata-kata dan tidak memotong kata-kata yang dapat merusak arti.
5. Memperhatikan panjang pendeknya, idgom, waqof, iqlab.²⁹

²⁸ Wihdan jefri lazuardi baihaqi el-haq, "implementasi direct metoode dalam meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa arab (sukarta: universitas muhammadiyah sukarta, 2015) hlm 8

²⁹ Ana Rahmawati, *Evektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Qiroah* 2009 Hlm 24

BAB III

METODE PENELITIAN (مُنْجِيَّةُ الْبَحْثِ)

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian (وَنَوْعِ الْبَحْثِ وَ مَيِّدَانُ الْبَحْثِ)

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian survei dan merupakan penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data set dan melakukan generalisasi untuk menjelaskan fenomenanya khusus yang diajari oleh populasi yang bertujuan memberikan gambaran secara tepat dan jelas tentang Implikasi Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui (المكتب المستير) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Arab Pada Siswa Kelas VIII MTs Darul Arqam Gombara.

Masalah yang diangkat oleh penulis sebelumnya maka lokasi yang dijadikan penelitian adalah kelas VIII MTs Darul Arqam Gombara. Kel Pai, Kec Biring Kanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

B. Subjek Penelitian (فاعل البحث)

Subjek penelitian ini adalah subjek yang dituju untuk atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu:

1. Guru Bahasa Arab MTs Darul Arqam muhammadiyah Gombara sebagai pendidik yang bertujuan untuk memperoleh data tentang terjadinya proses pembelajaran Bahasa Arab.
2. Siswa ataupun peserta didik khususnya kelas VIII MTs Darul Arqam muhammadiyah Gombara untuk mengetahui seberapa besar siswa dapat memahami materi ajar yang diberikan oleh guru khususnya mata pembelajaran Bahasa Arab

C. Populasi dan Sampel (جمعية البحث وعينة البحث)

penelitian masalah populasi dan sample merupakan subjek penelitian. Untuk itu sebelum memulai mengumpulkan data terlebih dahulu ditentukan populasinya. Setelah populasinya ditentukan langkah selanjutnya adalah menentukan sebuah sample. Sample adalah sebagai berikut:

1. Populasi (جمعية البحث)

Populasi adalah “ keseluruhan subjek penelitian. apabila seorang seorang penelitian ingin meneliti elemen yang ada dalam suatu wilayah penelitian suatu penelitiannya merupakan penelitian populasi”.¹

Populasi adalah “ wilayah generalisai yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya”.²

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet-14; Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Hlm 173
² sugiyono , *Metode Penelitian Administratif* , (cet XIV, aftarbeta : Bandung 2006) hlm 90

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia hewan tumbuh-tumbuh-tumbuhan, gejala ini tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik dalam suatu penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas maka populasi dalam penelitian adalah Siswa Kelas VIII Mts Darul Arqam Gombara Makassar.

2. Sampel (عينة البحث)

Sampel adalah sebagian atau hasil populasi yang akan diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila penelitian bermaksud mengeneralisasikan hasil penelitian sampelnya sebagai suatu yang berlaku bagi populasinya untuk sampel harus benar dapat mencerminkan sifat-sifat utama bagi populasinya.³

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Apabila subjeknya kurang dari seratus orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan apabila jumlah subjeknya lebih dari seratus orang, maka dapat diambil antara 20-30 atau lebih sebagai sampelnya.⁴

D. Variabel Penelitian (متغير البحث)

Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet-14; Jakarta: Rineka Cipta, 1992) Hlm 109

⁴Ibid. Hlm 108

- a. Pembelajaran kooperatif (*Tipe Round Table*) merupakan variabel bebas.
- b. Kemampuan Membaca Teks Arab siswa kelas VIII Mts Darul Arqam Gombara muhammadiyah Makassar merupakan variabel yang terikat

E. Desain Penelitian (تصميم البحث)

Desain penelitian yang digunakan adalah one group Pretest Prostest Design yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Model ini menggunakan teks awal sehingga besar efek eksperimen dapat diketahui dengan pasti. Secara umum model penelitian ini.

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

Sumber Data : Prosedur Penelitian (suharsimi Arikanto) sebagai berikut.

Keterangan:

O1: Tes awal hasil belajar sebelum perlakuan

X: Perlakuan pemberian hadiah

O2: Tesakhir hasil belajar stelah perlakuan

F. Instrumen Penelitian (أدوات البحث)

Penelitian ini, penulis menggunakan dua instrument pengumpulan data menggunakan data yaitu:

1. Tes (الاختبار)

Tes yaitu seperangkat yang diberikan kepada seseorang dengan bermaksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka pada aspek kongnitif yaitu peningkatan hasil belajar siswa. instrumen tes seringkali digunakan untuk mengukur hasil belajar kongnitif (pengetahuan). Jenis instrumen ini digunakan mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII Mts Darul Arqam Gombara Makassar.

2. Observasi (الملاحظة)

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.⁵

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka pengumpulan data suatu penelitian yang merupakan hasil pembuatan siswa secara aktif. Adapun penelitian untuk menyadari adanya suatu studi yang disengaja.

G. Tahap Pengumpulan Data (أسلوب جمع البيانات)

Tahap-tahap prosedur pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

⁵Sugiyono, metode penelitian pendidikan, (cet-21, 2015 alfabeta, Bandung) hlm 310

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan yaitu tahap awal dalam memulai suatu kegiatan sebelum penelitian mengadakan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Pada tahap persiapan, penelitian menyiapkan beberapa hal yang diperlukan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, misalnya membuat draf, mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan serta mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Tahap penyusunan

Tahap selanjutnya peneliti mengetahui permasalahan yang terjadi dilapangan sehingga dimudahkan dalam pengumpulan data. Selanjutnya menyusun instrumen penelitian yang meliputi RPP, lembaran observasi, dan soal-soal untuk pretest dan posttest.

3. Tahap pelaksanaan

Cara yang dilakukan dalam tahap ini yaitu dengan melakukan penelitian lapangan untuk mendapatkan data yang kongkrit dengan menggunakan instrumen penelitian serta dengan jalan membaca referensi atau literatur yang berkaitan dengan menggunakan kutipan langsung maupun tidak langsung.

H. Tehnik Analisis Data (اساليب تحليل البيانات)

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis data statisti yan tingkat pekerjaanya mencakup cara-cara menghimpun atau mengatur, mengolah atau menyajikan dan menganalisis data nagka agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelasbmengenai suatu gejala pristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.⁶

Statistik deskriptif disini digunakan untuk mejawab rumusan masalah pertama dan kedua. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan data hasil pengamatan adalah sebagai berikut:

a. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan rentan nilai , yaitu data terbesar dikurangi data terkecil

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = Rentan Nilai

X_t = Data Terbesar

X_r = Data Terkecil

2) Menentukan banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan :

⁶Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet-Ke XIV: Jakarta: PT, Rajagrafindo Persada, 2007) Hlm 4-5

K = Kelas Interval

n= Jumlah Siswa

3) Menghitung panjang Kelas interval

$$p = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

p = Panjang Kelas Interval

R= Rentan Nilai

K= Kelas Interval

4) Membuat table distribusi frekuensi

a. Menghitung rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata

f_i = Frekuensi

x_i = Titik tengah

b. Menhitung besarnya nilai variansi dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

c. Persentase

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang dicari presentasinya

N = Banyaknya sampel responden

Adapun kategori skor ditetapkan berdasarkan persamaan:

Tabel 3.1 Rumus Penentuan Interval dan Kategori Skor

Rumus Interval	Kategori
$X \geq \frac{X_{i+1} + X_i}{2} + 1,8 \times sb_i$	Sangat Tinggi
$\frac{X_{i+1} + X_i}{2} - 1,8 \times sb_i < X < \frac{X_{i+1} + X_i}{2} + 1,8 \times sb_i$	Tinggi
$\frac{X_{i+1} + X_i}{2} - 1,8 \times sb_i < X < \frac{X_{i+1} + X_i}{2} + 1,8 \times sb_i$	Sedang
$\frac{X_{i+1} + X_i}{2} - 1,8 \times sb_i < X < \frac{X_{i+1} + X_i}{2} + 1,8 \times sb_i$	Rendah
$X < \frac{X_{i+1} + X_i}{2} - 1,8 \times sb_i$	Sangat Rendah

Sumber: Widoyoko (2015)

Keterangan:

X : skor empiris

$\frac{X_{i+1} + X_i}{2}$ (rerata ideal) : $\frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

sb_i (simpangan baku ideal) : $\frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal – skor minimum ideal)

Dari Tabel 3.1 diperoleh :

1) Penentuan interval kategori skor kemampuan membaca teks Arab

pretest (01)

Skor maksimum ideal = 15

Skor minimum ideal = 0

$$\bar{X}_i = \frac{1}{2} (15 + 0) = 7,5$$

$$sb_i = \frac{1}{6} (15 - 0) = 2,5$$

$$\bar{X}_i - 1,8 \times sb_i = 7,5 - 1,8 \times 2,5 = 3$$

- 2) Tabel 3.2 Kategori Skor kemampuan membaca teks Arab pretest
(01)

Rumus Interval	Kategori
13-15	Sangat Tinggi
10-12	Tinggi
7-9	Sedang
4-6	Rendah
0-3	Sangat Rendah

Sumber: Data Primer Terolah (2018)

- 3) Penentuan interval kategori skor kemampuan membaca teks Arab
posttest (02)

$$\text{Skor maksimum ideal} = 15$$

$$\text{Skor minimum ideal} = 0$$

$$\bar{X}_i = \frac{1}{2} (15 + 0) = 7,5$$

$$sb_i = \frac{1}{5} (15 - 0) = 2,5$$

$$\bar{X}_i - 1,8 \times sb_i = 7,5 - 1,8 \times 2,5 = 3$$

- 4) Tabel 3.3 Kategori Skor kemampuan membaca teks Arab posttest
(02)

Rumus Interval	Kategori
13-15	Sangat Tinggi
10-12	Tinggi
7-9	Sedang
4-6	Rendah
0-3	Sangat Rendah

Tabel 3.4: Kategori Kemampuan membaca teks Arab posttest

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Kemampuan Membaca Teks Arab
------------------------	--------------------------------------

13-15	Sangat Rendah
10-12	Rendah
7-9	Sedang
4-6	Tinggi
0-3	Sangat Tinggi

1. Statistik Inferensial

analisis statistik inferensial yaitu menguji korelasi antara variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Data yang terkumpul berupa nilai pretest dan nilai posttest, analisis statistik inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca teks Arab siswa setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe round table di kelas VIII MTs Darul Arqam Gombara Makassar.

Langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen One Group pretest , posttest design adalah sebagai berikut:

- a. Mencari rerata nilai pretest (01)
- b. Mencari rerata nilai posttest (02)
- c. Menentukan nilai beda (D) dengan 01-02
- d. Menentukan beda kuadrat (D²)
- e. Menentukan difference dengan cara $D = \frac{\sum D}{N}$
- f. Menghitung perbedaan rerata dengan uji t yang rumusnya sebagai berikut

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

- g. Membandingkan nilai t hitung dengan nilai t table untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau tidak

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung

D =(difference),perbedaan antara skor pretest dengan posttest untuk setiap individu

D = rerata dari nilai perbedaan (rerata dari nilai D)

D^2 = kuadrat dari D

N = banyaknya subjek penelitian

- h. Membandingkan nilai t hitung dengan nilai t table untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau tidak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN (نتائج البحث)

A. KONDISI OBJEK LOKASI PENELITIAN (حالة موقع الدراسة)

1. Riwayat Singkat Pendiri dan Pembina Sekolah

Pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Membina :

- a. Sekolah Menengah Pertama
- b. Madrasah Tsanawiyah
- c. Madrasah Aliyah (IPA-IPS)
- d. SMK (Tek Otomotif, Komputer RPL-TKJ, Keperawatan)

Pondok Pesantren ini berdiri ketika ulama Muhammadiyah berpandangan bahwa Pendidikan Tarjih Muhammadiyah yang diselenggarakan di jalan Bandang No. 7 C Ujung Pandang (sekarang Makassar) khususnya di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bontoala tidak lagi relevan sesuai dengan perkembangan zaman. Olehnya itu pada tahun 1970 sepakat ulama muhammadiyah untuk mencari lokasi pembinaan Tarjih Muhammadiyah diluar kota. Dengan usaha kerja keras itulah membuahkan hasil dengan mendapatkan lokasi sekarang sebagai sumbangan dari Kepala Daerah Kab. Maros (Bapak Kasim DM). Tanggal 14 April 1971 resmi menjadi Pondok Pesantren Darul Arqam dengan akte notaris No. 22 tanggal 09 Juni 1972. Pada Musyawarah Wilayah Muhammadiyah Wilayah di Limbung Gowa terpilihlah K.H. Abdul Jabbar Ashisry sebagai Ketua

dan Drs. Zainuddin Sialla menjadi sekretaris. Dalam rangka pembinaan pondok pesantren, maka pada Musyawarah Wilayah Muhammadiyah di Parepare menetapkan agar Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah menjadi proyek Pengkaderan Muhammadiyah. Tanggal 25 Januari 1976 berlangsung serah terima pesantren dari PCM Bontoala kepada PWM Sulawesi Selatan Barat.

Tokoh-tokoh ulama Muhammadiyah sebagai konsultan dakwah pada saat itu yang terdiri dari:

1. DR. S. Madjid
2. K.H. Abdul Jabbar Ashiry
3. K.H. Fattul Muin Dg. Magading
4. K.H. Bakri Wahid
5. K.H Marzuki Hasan
6. K. H. Bakhri Kasyim

Perkembangannya, Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah:

1. K.H. Abdul Jabbar Ashysyiry tahun 1971 s/d 1987. (almarhum)
2. K.H. Drs. Makmur Ali tahun 1987 s/d 1992. (almarhum)
3. H. Iskandar Tompo tahun 1992 s/d 1993.
4. K. H. Andi Bakri Kasim tahun 1993 s/d 1994.
5. K. H. Muchtar Waka, BA. 1994 s/d 2007 Sulawesi Selatan telah mengalami 9 (sembilan) kali pergantian kepemimpinan yaitu
6. DR. K.H. Mustari Bosra, MA. 2007 – 2011

7. Majelis Dikdasmen PWM Sul-Sel 11 Juni 2011-Maret 2012
8. Drs. KH. Baharuddin Pagim April 2012- 2016
9. K.Mahlani Sabae, STh.I. MA 2016-2018

**a. Latar belakang berdirinya MTs Darul Arqam Muhammadiyah
Gombara**

Sejarah didirikan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar Sulawesi Selatan tidak bisa dilepaskan dari tujuan didirikannya Muhammadiyah. Muhammadiyah bertujuan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenar-benarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, Muhammadiyah memerlukan kader-kader ulama yang memiliki kualifikasi menyeluruh, yakni sebagai faqih, muballigh, mujahid, dan mujtahid yang memiliki komitmen tinggi, berwawasan luas, dan profesional dalam mengemban misi muhammadiyah.

Inilah sebabnya, pada tahun 1971 Madrasah Tsanawiyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar didirikan dan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dalam sebuah pesantren, yakni Pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Sulawesi Selatan Gombara-Makassar.

Seiring berjalannya waktu, Madrasah Tsanawiyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar telah mengalami 9 kali pergantian Perodesasi Kepemimpinan, di antaranya:

1. K.H.Abd Jabbar Ashiry
2. K.H.Makmur Ali
3. Iskandar Tompo
4. K.H.Mukhtar Waka.
5. Drs.Ahmad Yusuf
6. DR.K.H. Mustari Bosra, Ma
7. H.M.Ridwan Hamzah, S.Th.I

2. Visi dan Misi Sekolah

VISI

“Menjadi sekolah mandiri, maju, berkualitas, berdaya saing tinggi, dan berwawasan internasional yang secara holistik berlandaskan Al-qur’an dan Sunnah”

Misi

- a. Melaksanakan penataan pembangunan fisik pesantren.
- b. Melaksanakan pengelolaan manajemen berstandar ISO.
- c. Melaksanakan pembelajaran sesuai standar isi dan standar kompetensi lulusan untuk menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, seni (IPTEKS) serta ilmu pengetahuan agama secara holistik menuju pesantren berstandar internasional.
- d. Melaksanakan pembinaan calon kader ulama teknokrat.

- e. Melaksanakan pengkajian Al-qur'an As-Sunnah dan kitab lainnya serta hafidz Al-qur'an.
- f. Melaksanakan pembinaan bahasa Arab, Inggris dan mandarin.
- g. Melaksanakan pembinaan ibadah, akhlak mulia, moral, etika, budaya dan adab-adab lainnya yang berlandaskan Al-qur'an dan As-Sunnah.
- h. Melaksanakan keterampilan life skill sebagai modal dasar membangun hidup mandiri dan keluarganya yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- i. Melaksanakan pembinaan kader perserikatan muhammadiyah
- j. Melaksanakan pembinaan intra dan ekstrakurikuler.

Tujuan

Tujuan Jangka Panjang

Melahirkan kader-kader dan calon muballigh yang memiliki kompetensi dan daya saing untuk menghadapi tantangan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar di era global, calon pimpinan perserikatan, dan calon tenaga kerja yang memiliki akhlak yang terpuji, siap pakai untuk kalangan lokal, nasional, regional maupun internasional.

Tujuan Jangka Pendek

- a. Meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM).
- b. Menata dan melengkapi dokumen administrasi pesantren.

- c. Menerapkan manajemen ISO 9000-2008 yang berbasis SIM.
- d. Meningkatkan disiplin santri terhadap tata tertib ponpes.
- e. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, kependidikan dan pembina.
- f. Meningkatkan pengadaan sarana prasarana penunjang KBM
- g. Mengadakan rehap asrama dan ruang belajar
- h. Melaksanakan pembangunan asrama, ruang belajar, ruang laboratorium, perpustakaan, masjid dan sarana lainnya.
- i. Meningkatkan kerjasama dengan pihak pemerintah dan masyarakat.
- j. Meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan.
- k. Meningkatkan kualitas pelaksanaan al islam, kemuhammadiyah dan bahasa arab (ISMUBA) dan bahasa Asing.

3. Fasilitas Sekolah

Memenuhi kebutuhan dalam proses belajar mengajar MTs Darul Arqam Muhammadiyah Gombara dilengkapi dengan berbagai fasilitas antara lain.

No	Nama Gedung	Kondisi		Jumlah
		Baik	Buruk	
1	MasJid	1		1
2	Mushollah	1		1
3	Asrama	19		19
4	Kelas	16		16
5	Perpustakaan	1		1
6	Ruang Laboratorium IPA	1		1
7	Poliklinik	1		1
8	Kantor	4		4

9	Aula	1		1
10	Lab. Komputer	1		1
11	Ruang Bengkel	1		1
12	Lapangan Sepak Bola/Upacara	1		1
13	Lapangan Basket/Futsal	1		1
14	Perkebunan	1		1
15	Ruang IPM	1		1

4. Keadaan Siswa

Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar adalah komponen yang diterima setelah memenuhi beberapa persyaratan diantaranya memiliki STTB/Lulus Ujian akhir SD/MI.

Tabel jumlah peserta didik

NO	Kelas	Jumlah
1	VII.A (LAKI-LAKI)	24
2	VII.B(LAKI-LAKI)	26
3	VIII.A(LAKI-LAKI)	26
4	X.A(LAKI-LAKI)	21
5	X.B(LAKI-LAKI)	20
Jumlah		117

5. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	MTs Ponpes Darul Arqam Muhammadiyah Gombara
Akreditasi	:	"C" Nomor :Dp.015417 Tanggal : 12 Februari 2011
Nomor Izin Operasional	:	0782/III.A/I.d/2000 Tertanggal 03 Mei 2000 66 Tahun 2001 Tanggal 11 Juni 2011
NIS	:	
NSM	:	121273710021
NPSN	:	40320297

PROVINSI	:	SULAWESI SELATAN
KOTA	:	MAKASSAR
KECAMATAN	:	BIRINGKANAYA
KEL	:	PAI
ALAMAT	:	Jl. PROF. DR.IR.SUTAMI.TOL MAKASSAR-MAROS
KODE POS	:	90243
EMAIL	:	Mts.Darulargam@yahoo.co.id
TELEPON	:	0411-554 783/081 242 424 542
DAERAH	:	PERKOTAAN
STATUS MADRASAH	:	SWASTA
NAMA YAYASAN/ ORGANISASI	:	PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH SULAWESI SELATAN
PENYELENGGARA	:	MAJELIS PENDIDIKAN DA SAR DAN MENENGAH PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH SULAWESI SELATAN
TAHUN BERDIRI	:	1971
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	:	PAGI-SIANG
BANGUNAN	:	MILIK SENDIRI
LUAS LOKASI	:	30.626 M2 BERSERTIFIKAT HAK MILIK SENDIRI
LOKASI SEKOLAH	:	PERKOTAAN
JARAK KEPUSAT KECAMATAN	:	1 KM
JARAK KEPUSAT KOTA	:	M

6. Struktur Organisasi sekolah

a. Guru

Berikut Daftar nama-nama Guru MTs Darul

Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar

NO	NAMA	JABATAN/MENGAJAR	ALAMAT
1	H.M. Ridwan Hamzah, S.Th.I	Kepala Sekolah Madrasah/ Gr.A./Akhlak/SKL	Pest. Darul Arqam
2	Haeruddin, S.Pd.,M,Pd	Kepala Sekolah Madrasah/ Gr.A./Akhlak/SKL	Pest. Darul Arqam
3	Drs. Sudirman Jafar	Wakamad/Gr.IPA Fisika	Perumnas Sudiang
4	M. Basri, A.Md	Guru IPS Terpadu	BTN Hartako
5	Drs. Summa Nyalling	Kep. Perpustakaan/Gr Tajwid	Pest. Darul Arqam
6	Intan, S.Pd.I	Wali IX/Gr. B. Arab 1 dan 2	Komp. Mangga Tiga
7	Al Maryam, S.Pd	Wali VIII.1/Gr. Qur'an Hadis	
8	ST. Rahmiyah, A.Ma	Wali VIII.2/Gr. B. Inggris	
9	Isma Asrianti, S.Pd	Wali VII.2/Gr. IPA Biologi	BTN Dewi Kumala Sari
10	Dra. Raodah Rauf	Wali VII.1/Gr. B. Inggris	
11	A. Muh Taqyuddin, SE	Gr. Fiqih	
12	Arifin, S.Pd	TU/Gr.TIK/Prakarya	Baddoka
13	Drs.Taba	Gr. Matematika	Bulukoreng
14	Hasanuddin, S.Pd, M.Pd	Gr. SKI	Perumnas Sudiang
15	ST. Shalehah, S.Pd	BK/Gr.KM H/B. Arab	Pest. Darul Arqam
16	Abd. Mu'min,S.Pd	Gr. Matematika	Pest. Darul Arqam
17	Nurwahidah, S.Pd	Gr. Olah Raga	Pest. Darul Arqam
18	Masriah, S.Pd	Gr. PKn	Permata Sudiang Raya
19	Rosmawati Machmud, S.Pd	Wali IX.2/Gr. B. Indonesia	BTN Kalamang
20	Martono Lamoane, S.Sos, S.Pd	Gr. IPA Biologi	Komp. Mangga Tiga
21	Nur Muslim, S.Pd		
22	ST. Aisyah Dg. Memang	Gr. Olah Raga	Veteran Selatan
		Pegawai Kebersihan	Ca'dika

b. Petugas Keamanan

Berikut Daftar nama – nama Petugas Keamanan di MTs Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar:

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	Abd. Hafid	Satpam	Pest. Darul Arqam
2	Dg. Ngancu;	Satpam	Pest. Darul Arqam
3	Dg. Nguntung	Satpam	Pest. Darul Arqam

B. implikasi penggunaan model pembelajaran kooperatif melalui tipe *المكتب المستدير* dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab siswa kelas VIII Mts Darul Arqam muhammadiyah Gombara Makassar

implikasi penggunaan model pembelajaran kooperatif melalui tipe *المكتب المستدير* dalam meningkatkan kemampuan membaca teks

Arab merupakan metode dengan cara meja disusun berbentuk bundar dan siswa mengerjakan suatu tugas dari guru, setiap kelompok mengerjakan tugas yang telah diberikan guru dalam waktu yang telah ditentukan, kemudian soal diputar untuk kelompok berikutnya dan begitu seterusnya. Guru dapat membantu siswa membuka diri terhadap suatu proses belajar yang menyenangkan dan menjauhkan dari kondisi pembelajaran yang tegang dikelas. Sehingga berdasarkan hasil penelitian dengan

menggunakan implikasi penggunaan model pembelajaran tipe *round table* dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab terdapat peningkatan. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti proses pembelajaran melalui implikasi penggunaan model pembelajaran tipe *round table* dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab dengan sangat baik. implikasi penggunaan model pembelajaran tipe *round table* dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab dapat membantu siswa yang memahami materi pembelajaran. siswa yang memiliki akademik yang baik dapat membantu temanya yang masih belum mengerti tentang materi pelajaran yg dijelaskan guru.

C. Analisis Deskriptif Kemampuan membaca teks Arab Peserta Didik Kelas VIII pretest dan postesst

Analisis statistik deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan tingkat hasil kemampuan membaca teks Arab yang diperoleh peserta didik. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*.

Untuk hasil analisis deskriptif terhadap kemampuan membaca teks Arab peserta didik kelas VIII dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Skor kemampuan membaca teks Arab pretest dan postesst

Skor	Pretest	Postesst
Rata-rata	9,43	11,48
Variansi	5,44	2,81
Standar Deviasi	2,33	1,68
Skor Tertinggi	14	15
Skor Terendah	5	6

Sumber: Data Primer Terolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4.1 untuk diperoleh kemampuan membaca teks Arab pretest dengan skor rata-rata 9,43 dengan standar deviasi 2,33 dan skor tertinggi dan terendah pretest adalah 14 dan 5. Sedangkan kemampuan membaca teks Arab postesst dengan skor rata-rata 11,48 dengan standar deviasi 1,68 serta skor tertinggi dan skor terendah postesst adalah 15 dan 6.

Hasil yang diperoleh berdasarkan tingkat kategori skor kemampuan membaca teks Arab dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Kategori skor kemampuan membaca teks Arab pretest dan postesst

Interval Persentase	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
		Prestest	postesst	Prestest	postesst
13-15	Sangat Tinggi	2	1	9	4
10-12	Tinggi	4	0	17	0
7-9	Sedang	8	10	30	44
4-6	Rendah	7	11	35	48
0-3	Sangat Rendah	2	1	9	4
	Jumlah	23	23	100	100

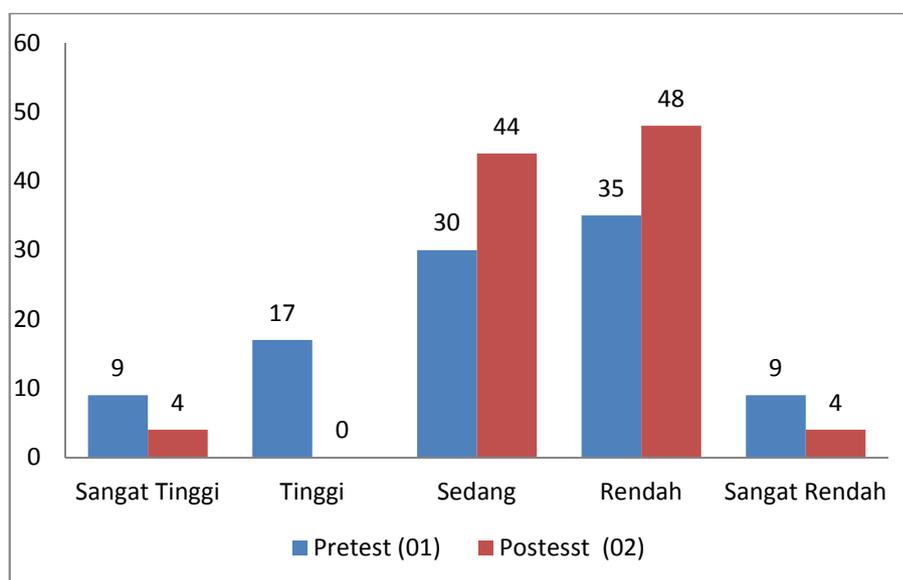
Sumber: Data Primer Terolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa untuk kemampuan membaca teks Arab ketika pretesst. Untuk pretest terdapat 2 peserta didik (9%) yang memiliki skor pada kategori sangat rendah, 7 peserta didik (35%) yang memiliki skor pada kategori rendah, 8 peserta didik (30 %) yang memiliki skor pada kategori sedang, 4 peserta didik (17%)

yang memiliki skor pada kategori tinggi, 2 peserta didik (9%) yang memiliki skor pada kategori sangat tinggi.

Kemampuan membaca teks Arab ketika pretesst. Untuk Postesst terdapat 1 peserta didik (4%) yang memiliki skor pada kategori sangat rendah, 11 peserta didik (48%) yang memiliki skor pada kategori rendah, 10 peserta didik (44 %) yang memiliki skor pada kategori sedang, 0 peserta didik (0%) yang memiliki skor pada kategori tinggi, 1 peserta didik (4%) yang memiliki skor pada kategori sangat tinggi.

Interval kategori skor kemampuan membaca teks Arab pretesst dan Postesst pada kelas VIII dapat dilihat pada pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Persentase Skor kemampuan membaca teks Arab pretesst dan Postesst

Secara umum melihat Gambar 4.1 tampak bahwa untuk kategori sedang dan rendah presentase skor kemampuan membaca

teks Arab pretesst peserta didik pada kelas VIII lebih kecil dibandingkan kemampuan membaca teks Arab Postesst. Sementara untuk kategori sangat rendah, tinggi dan sangat tinggi presentase skor kemampuan membaca teks Arab Postesst peserta didik pada kelas VIII lebih besar dibandingkan kemampuan membaca teks Arab pretesst. Hal ini menunjukkan bahwa rerata skor kemampuan membaca teks Postesst lebih tinggi dibandingkan kemampuan membaca teks Arab pretesst.

D. Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial yaitu menguji korelasi antara variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Data yang terkumpul berupa nilai prerest dan nilai prottest, analisis statistik inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca teks Arab siswa setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe round table di kelas VIII MTs Darul Arqam Gombara Makassar.

Pengujian Hipotesis

Kriteria pengujian: didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n - 1) = 23 - 1 = 22$ yaitu 1,717. Jika H_1 diterima bila t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 dengan taraf signifikan = 0,05.

Setelah membandingkan harga t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($51,25 > 1,717$) artinya H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe round table terdapat peningkatan kemampuan

membaca teks Arab siswa kelas VIII MTs Darul Arqam muhammadiyah Gombara Makassar “.

E. Deskripsi implikasi penggunaan model pembelajaran tipe *round table* dalam Kemampuan membaca teks Arab

Melakukan penelitian, peneliti mengadakan observasi pada kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Sampel yang diambil satu kelas, dengan demikian diperoleh VIII MTs sebagai kelas pretest dan postesst. Setelah dilaksanakan proses pembelajaran pada masing-masing kelas sebanyak empat kali pertemuan, maka pada pertemuan selanjutnya peneliti mengadakan tes akhir berupa *posttest*. Soal yang diberikan pada *posttest* adalah soal pilihan ganda sebanyak 15 nomor yang sesuai dengan indikator-indikator kemampuan membaca teks Arab.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis deskriptif skor rata-rata kemampuan membaca teks Arab pretest dan postesst. Postesst lebih besar dibandingkan pada pretesS

Hasil analisis terhadap pengujian hipotesis menggunakan rumus *korelasi* menunjukkan bahwa “ Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terdapat peningkatan kemampuan membaca teks Arab siswa kelas VIII MTs Darul Arqam Gombara Makassar “.

Penelitian Fattah dan Yamin (2014) menyatakan bahwa berdasarkan analisis sampel uji teks dengan pretest dan postesst

yang dijabarkan melalui pebandingan kemampuan anak antara sebelum dan sesudah dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe round table maka terjadi perbedaan yang memiliki kecenderungan pengaruh yang positif.

Kelebihan ketika menggunakan pembelajaran kooperatif pembelajaran dengan menggunakan round table diantaranya. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat saling bekerja sama sehingga saling ketergantungan positif. Tidak dengan pembelajaran tradisional yaitu terjadi kompetisi antar siswa yang lebih mementingkan diri sendiri. Dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam suasana belajar mengajar yang bersifat terbuka dan demokratis, dapat mengembangkan dan melatih berbagai sikap, nilai dan keterampilan-keterampilan sosial untuk diterapkan dalam kehidupan dimasyarakat, penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu. Pembelajaran kooperatif mendorong komunikasi antar siswa, dan hasilnya adalah pembelajaran yang lebih baik dan hubungan antar individu yang semakin mebaik.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu system pembelajaran yang kuat meningkatkan kepercayaan diri sebagai seorang pembelajar dan pemecah masalah masalah dan lebih menghargai dengan adanya keanekaragaman dari berbagai siswa.

Kemampuan yang terjadi pada siswa mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe round table memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Teks Arab pada siswa. Maka dapat diyakini bahwa model pembelajaran kooperatif tipe round table berhasil meningkatkan kemampuan membaca Teks Arab pada siswa. Salah satu analisis yang dapat diyakini bahwa model pembelajaran kooperatif tipe round table dalam meningkatkan kemampuan membaca Teks Arab dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe round table ini siswa diajarkan untuk saling bekerjasama, bantu membantu, dan saling mengisi, sehingga terjadi interaksi edukatif yang mendukung terhadap suasana belajar. Disamping itu model ini memberikan begitu besar kesempatan untuk saling membantu dan saling memotivasi antara sesama anggota kelompok untuk saling membantu agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Keunggulan lain model pembelajaran kooperatif tipe round table ini adalah dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar karena melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama dan siswa dapat aktif membangun pengetahuan sendiri. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme yaitu keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi pada pengetahuan awal siswa. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh

dua faktor yaitu faktor internal dan internal eksternal. Faktor internal yang berkaitan dengan diri siswa, diantaranya kemampuan, minat, motivasi, keaktifan belajar dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa, antaranya model pembelajaran

Kesimpulan bahwa peningkatan membaca teks Arab dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe round table dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Salah satu keunggulan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe round table juga dapat meningkatkan motivasi belajar para peserta didik.

BAB V PENUTUP(

A. Kesimpulan (الخلاصة)

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe round table pada siswa kelas VIII MTs Darul Arqam Gombara Makassar, ketika menggunakan pretest maka lebih kecil dibandingkan postesst. Dengan skor rata-rata pretest 9,43 dalam kategori sedang antara interval (8 - 9) dan postesst 11,48. Dalam kategori tinggi antara interval (10-12).
2. Setelah membandingkan harga t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($51,25 > 1,717$) artinya H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe round table terdapat peningkatan kemampuan membaca teks Arab siswa kelas VIII MTs Darul Arqam Gombara Makassar “.

B. Saran (الاقرا احاد)

Meneliti tentang Implikasi Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Tipe Round Table dalam Meningkatkan

Kemampuan Membaca Teks Arab pada siswa kelas VIII di MTs Darul Arqam Gombara. Maka peneliti mencoba memberikan saran-saran yang dapat dijadikan masukan bagi para guru mata pelajaran bahasa Arab khususnya:

1. Kepala sekolah agar selalu mendukung dan mengawasi proses pembelajaran.
2. Guru agar selalu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari, karakteristik siswa, kemampuan siswa, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 2010. *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka cipta
- Azizah Hasanah, Anisatul 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskriptif Melalui Model kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Kelas X*. Yogyakarta.
- El-haq baihaqi lazuardi jefri , Wihdan 2015. *Implementasi direct metode dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Bahasa Arab* Sukarta: Universitas muhammadiyah sukarta
- Guntur tarigan, Hendri 1990. *Pengajaran kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Hermawan, Acep 2001. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Huda, Miftahul 2015. *Kooperatif learning* Yogyakarta: pustaka belajar.
- Lely 2010. *penerapan model pembelajaran koperative model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca pemahaman skripsi*: Universitas Negri Makassar
- Mariam, sitti 2011. *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe round table terhadap hasil belajar matematika siswa jenjang analisis dan sintesis* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Poewadarmita,W.J.S 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* : Apollo Lestari Surabaya
- Rahmawati, Ana 2009. *Evektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran*
- Sanjaya,Wina 2009. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta : Kencana
- Sudijono, Anas 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: PT, Rajagrafindo persada
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Administratif* Alfabeta: bandung
- Suprijono, Agus . *Kooperatif Learning* Yogyakarta : pustaka belajar
- Tawil, Muh. *Model pembelajaran Sains*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Triyanto,2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme* Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher
- Yamin, Martinin 2007. *Kiat membelajarkan Siswa* jakarta : Gaung persada press.

- Zulaiha, Elvie 2005. *Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui model round table*
- Sudijono, Anas 2007. *Pengantar statistik Pendidikan* Jakarta: PT, Rajagrafindo persada
- Majid, Abdul 2014. *Strategi Pembelajaran* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa 2013 *pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 , Bandung : Remaja Rosdakarya.*
- Fathurrohman Muhammad 2015 *paradigm pembelajaran kurikulum 2013 Strategi Alternatif pembelajaran di Era Global (Yogyakarta : Kalimedia*
- Slameto, Belajar dan factor-faktor yang nempengaruhinya. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hosnan 2002 *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran* Aba 21 bogor :Ghalia Indonesia

RIWAYAT HIDUP



Sri Devi lahir di Buncu (Bima) pada tanggal 5 januari 1996, Anak ke satu dari tiga bersaudara. Buah hati dari bapak Adnan dan ibunda Junari. Penulis memasuki 2002 s di SDN Inpres Buncu (Bima), Kec, Sape, Kabupaten Bima dan tamat tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pada tahun 2008 di SMP N 3 Sape tamat pada tahun 2011, dan melanjutkan pendidikan di tingkat atas tahun 2011 di SMA MUHAMMADIYAH KOTA BIMA dan selesai pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) pada Fakultas Agama Islam Program Studi Bahasa Arab dengan Program Pendidikan Starata I pada tahun 2018.

Syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan pendidikannya atas Rahmat SWT, dengan dukungan dan doa kedua orang tua.

Dengan memilih judul skripsi.

“ Implikasi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe round table dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab siswa kelas VIII MTs Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar “.

LAMPIRAN A.1 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF SKOR
KEMAMPUAN MEMBACA TEKS ARAB PADA SISWA KELAS VIII MTS
DARUL ARQAM GOMBARA MAKASSAR

Analisis Deskriptif Kemampuan membaca teks Arab pretesst (01)

1. Analisis Deskriptif Kemampuan membaca teks Arab Kelas pretesst VIII

Mts Darul Arqam Gombara Makassar

Langkah-langkah analisis deskriptif:

a. Mean (rata-rata)

Interval	f	Xi	f.Xi
5 – 6	2	5,5	11
7 – 8	4	7,5	30
9-10	8	9,5	76
11- 12	7	11,5	81
13-14	2	13,5	27
JUMLAH	23		225

Berdasarkan tabel maka mean dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f \cdot x_i}{\sum f} = \frac{225}{23} = 9,78$$

Jadi mean dari kelas eksperimen adalah 9,78

b. Varians dan Standar Deviasi

Interval	f	Xi	Xi - X	(Xi-X)^2	f * (Xi-X)^2
5 - 6	2	5,5	-3,93	15,48	30,97
7 - 8	4	7,5	-1,93	3,74	14,97
9-10	8	9,5	0,07	0,00	0,03
11- 12	7	11,5	2,07	4,27	29,86
13-14	2	13,5	4,07	16,53	33,05
JUMLAH	23				108,88

Berdasarkan data pada tabel di atas maka varians dan standar deviasi dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$S^2 = \frac{\sum f (X_i - \bar{X}_i)^2}{n - 1} = \frac{108,88}{23 - 1} = 4,94$$

Standar Deviasi :

$$S = \sqrt{\frac{\sum f (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}} = \sqrt{\frac{108,88}{23 - 1}} = 2,22$$

c. Presentase

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

1. Presentase f(2)

$$p = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{2}{23} \times 100\% = 9$$

2. Presentase f(2)

$$p = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{4}{23} \times 100\% = 17$$

3. Presentase f(2)

$$p = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{8}{23} \times 100\% = 35$$

4. Presentase f(2)

$$p = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{7}{23} \times 100\% = 30$$

5. Presentase f(2)

$$p = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{2}{23} \times 100\% = 9$$

2. Analisis Deskriptif Kemampuan membaca teks Arab Kelas postesst VIII

Mts Darul Arqam Gombara Makassar

Langkah-langkah analisis deskriptif:

a. Mean (rata-rata)

Interval	F	Xi	f. Xi
6 – 7	1	6,5	7
8 – 9	0	8,5	0
10-11	10	10,5	105
12- 13	11	12,5	138
14-15	1	14,5	15
JUMLAH	23		264

Berdasarkan tabel maka mean dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f \cdot x_i}{\sum f} = \frac{264}{23} = 11,47$$

Jadi mean dari kelas eksperimen adalah 11,47

b. Varians dan Standar Deviasi

Interval	F	Xi	Xi - X	(Xi-X)^2	f * (Xi-X)^2
6 - 7	1	6,5	-4,98	24,78	24,78
8 - 9	0	8,5	-2,98	8,87	0,00
10-11	10	10,5	-0,98	0,96	9,57
12- 13	11	12,5	1,02	1,04	11,48
14-15	1	14,5	3,02	9,13	9,13
JUMLAH	23				54,97

Berdasarkan data pada tabel di atas maka varians dan standar deviasi dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$S^2 = \frac{\sum f (X_i - \bar{X})^2}{n - 1} = \frac{54,97}{23 - 1} = 2,49$$

Standar Deviasi :

$$S = \sqrt{\frac{\sum f (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}} = \sqrt{\frac{54,97}{23 - 1}} = 1,581$$

c. Presentase

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

1. Presentase f(2)

$$p = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{1}{23} \times 100\% = 4$$

2. Presentase f(2)

$$p = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{0}{23} \times 100\% = 0$$

3. Presentase f(2)

$$p = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{10}{23} \times 100\% = 44$$

4. Presentase f(2)

$$p = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{11}{23} \times 100\% = 48$$

5. Presentase $\hat{f}(2)$

$$p = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{1}{23} \times 100\% = 4$$

LAMPIRAN A.2 ANALISIS STATISTIK INFERENSIAL SKOR
KEMAMPUAN MEMBACA TEKS ARAB PADA SISWA KELAS VIII MTS
DARUL ARQAM GOMBARA MAKASSAR

Langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen One Group pretest , posttest design adalah sebagai berikut:

a. Mencari rerata nilai pretest (O1)

NO	NAMA	SKOR
1	Muh. Nur Fauzan Adziman	14
2	Muh.Adil Hakim	13
3	Mujahid	12
4	Muh. Rafly	11
5	Ihram	11
6	Muh. Alya Ryaz	11
7	M. Syaifullah	11
8	M. Putra Madiansyah R	11
9	Muhammad Rezky hmad	11
10	Muhammad Rizkal Rizkulah	10
11	Muh. Aslam Maulana	10
12	Muh.ammad Farhan Ariq	9
13	Muh. Ikhsan Baraqah	9
14	Muh. Araid	9
15	Muh. Safwan Nurfaiz	9
16	Muh. Rafly R	9
17	Muhammad Rafly	9
18	Zihah	7
19	Faiqamman	7
20	Fauzan R	7
21	Putra Pratama	7
22	Saiful	5
23	Muh. Rikyala Ma'ruf	5
JUMLAH		217,00
RATA-RATA		9,43

b. Mencari rerata nilai posttest (O2)

NO	NAMA	SKOR
1	Muh. Nur Fauzan Adziman	15
2	Muh.Adil Hakim	13
3	Mujahid	13
4	Muh. Rafly	13
5	Ihram	13
6	Muh. Alya Ryaz	12
7	M. Syaifullah	12
8	M. Putra Madiansyah R	12
9	Muhammad Rezky hmad	12
10	Muhammad Rizkal Rizkullah	12
11	Muh. Aslam Maulana	12
12	Muh.ammad Farhan Ariq	12
13	Muh. Ikhsan Baraqah	11
14	Muh. Araid	11
15	Muh. Safwan Nurfaiz	11
16	Muh. Rafly R	11
17	Muhammad Rafly	11
18	Zhihal	11
19	Faiqamman	11
20	Fauzan R	10
21	Putra Pratama	10
22	Saiful	10
23	Muh. Rikyala Ma'ruf	6
JUMLAH		264,00
RATA-RATA		11,48

c. Merentukan nilai beda (D) dengan cara O1 – O2

$$D = \text{Pretest (O1)} - \text{Posttes (O2)} = 9,43 - 11,48 = 2,05$$

d. Menentukan beda kuadrat (D²)

$$D^2 = 4,20$$

e. Menentukan difference dengan cara $D = \frac{\sum D}{N}$

$$D = \frac{\sum D}{N} = \frac{2,05}{23} = 0,09$$

f. Menghitung perbedaan rerata dengan uji t yang rumusnya adalah sebagai berikut

:

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}} = \frac{2,05}{\sqrt{\frac{4,20 - \frac{4,20}{23}}{23(22)}}} = \frac{2,05}{\sqrt{\frac{0,76}{506}}} = \frac{2,05}{0,002} = \frac{2,05}{0,04} = 51,25$$

Selanjutnya harga t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ diperoleh harga $t_{tabel} = 2,028$.

t_{hitung}	t_{tabel}
51,25	1,717

Kriteria pengujian: didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n - 1) = 23 - 1 = 22$ yaitu 1,717. Jika H_1 diterima bila t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 dengan taraf signifikan = 0,05.

Setelah membandingkan harga t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($51,25 > 1,717$) artinya H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

“Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe round table terdapat peningkatan kemampuan membaca teks Arab siswa kelas VIII MTs Darul Arqam Gombara Makassar “.